



Struktur Modal Dalam Perusahaan Syariah Di Indonesia

Nurul Kholisha

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

Laeni Khazimah

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

Sri Mumaeni Agustina

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

Sabina Sukma Maulidya

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

Gunawan Aji

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Indonesia

Alamat: Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161

Korespondensi penulis: nurulkholisha02@gmail.com

***Abstrak.** When choosing the capital structure of a company, you must be careful, because this decision can affect the cost of capital and capital budgeting decisions. An optimal capital structure can maximize company value and improve service quality. In this context, this research aims to reveal the capital structure used in sharia companies in Indonesia. This research will use descriptive research methods. Collecting information from literature sources and secondary data. The capital structure of sharia companies in Indonesia is still in the development stage. Sharia companies need to continue to innovate and find solutions to overcome existing challenges, such as: lack of various sharia capital instruments, sharia regulatory requirements, low public literacy about sharia capital instruments. The government and sharia regulators also need to play an active role in supporting the development of sharia capital structures in Indonesia. With joint efforts from various parties, it is hoped that the sharia capital structure in Indonesia can develop more rapidly and contribute to the progress of the sharia economy.*

***Keywords:** Capital Structure, Sharia Companies, Capital*

Abstrak. Dalam memilih struktur modal suatu perusahaan harus berhati-hati, karena keputusan ini dapat mempengaruhi biaya modal dan keputusan penganggaran modal. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi struktur modal yang digunakan dalam perusahaan syariah di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Mengumpulkan informasi dari sumber literatur dan data sekunder. Struktur modal perusahaan syariah di Indonesia masih dalam tahap pengembangan. Perusahaan syariah perlu terus berinovasi dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti: kurangnya instrumen modal syariah yang beragam, kompleksitas regulasi syariah, rendahnya literasi masyarakat tentang instrumen modal syariah. Pemerintah dan regulator syariah juga perlu berperan aktif dalam mendukung pengembangan struktur modal syariah di Indonesia. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan struktur modal syariah di Indonesia dapat berkembang lebih pesat dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi syariah

Kata Kunci: Struktur Modal, Perusahaan Syariah, Modal

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Brigham & Houston (2011) menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya baik yang berasal dari utang atau ekuitas dalam rangka mendorong ekspansi bisnisnya. Struktur modal dalam perusahaan syariah telah menjadi subjek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keberlangsungan dan keberhasilan operasional perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia. Sejak diperkenalkannya konsep keuangan syariah pada tahun 1992 perusahaan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, dalam upaya meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan perusahaan, perlu memperhatikan struktur modal yang digunakan. Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan syariah dalam mengelola risiko, meningkatkan keamanan keuangan, dan meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan.

Pada dasarnya struktur modal adalah campuran dari utang dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset. Menurut Esperança dan Matias (2009), perusahaan memiliki dua bentuk pembiayaan untuk aset mereka seperti ekuitas, utang, atau lebih sering kombinasi dari keduanya. Ekuitas menyatakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan menyediakan pembiayaan jangka panjang karena tidak wajib melakukan pembayaran yang efektif. Terdapat pengembalian terkait yang diharapkan oleh pemegang saham untuk risiko berkelanjutan, yang tergantung pada profitabilitas perusahaan. Namun, jika pengembalian tersebut tidak memenuhi pemegang saham maka perusahaan berharap tidak harus dalam situasi kebangkrutan. Sebaliknya, utang mengacu pada uang yang diinvestasikan di perusahaan oleh kreditor, yang mewakili kewajiban dan pembayaran yang efektif, umumnya terkait dengan suku bunga dan tanggal jatuh tempo. Selain itu mengeluarkan hutang secara konsekuen akan meningkatkan risiko dan potensi pengembalian ekuitas. Utang dapat dibagi menjadi utang jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya. Maka instrumen jangka pendek lebih relevan ketika perusahaan memiliki kebutuhan modal kerja dan pembelian peralatan kecil, sedangkan instrumen jangka panjang lebih penting ketika perusahaan melakukan investasi baru dan pembelian peralatan baru.

Dalam memilih struktur modal suatu perusahaan harus berhati-hati, karena keputusan ini dapat mempengaruhi biaya modal dan keputusan penganggaran modal. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi struktur modal yang digunakan dalam perusahaan syariah di Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Teori Pecking Order

Teori ini pertama kali disampaikan oleh Myers dan Myers dalam Nur,2020 Informasi asimetris antara manajer dengan investor luar yang berfungsi untuk mengarah ke seleksi yang merugikan sehingga seorang manajer akan mengeluarkan ekuitas baru ketika perusahaan dinilai terlalu tinggi, penjelasan sebelumnya merupakan dasar pada teori ini (Nur,H.R 2020).Meskipun teori ini tidak memprediksi rasio leverage yang optimal, pemilihan modal suatu perusahaan merupakan hasil dari kebutuhan pendanaan perusahaan dari waktu ke waktu dengan meminimalkan biaya seleksi yang merugikan.Teori Pecking mengurutkan sumber-sumber keuangan berdasarkan tingkat pengaruhnya dari informasi asimetris, dengan dana

internal memiliki biaya seleksi merugikan terendah dan pembiayaan ekuitas memiliki biaya seleksi merugikan tertinggi (Nur,H.R 2020).

2. Perusahaan Syariah

Menurut Muslich (2004) istilah bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Secara historis, kata bisnis berasal dari bahasa Inggris, yaitu "business", dari kata dasar "busy" yang artinya "sibuk". Sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Dalam kamus bahasa Indonesia, bisnis adalah usaha dagang, usaha komersial. Bisnis sendiri memiliki dua pengertian yang berbeda, yakni: pertama, bisnis adalah sebuah kegiatan, dan kedua, bisnis adalah sebuah perusahaan. (Husein Umar, 2002 dalam Choirul Huda, 2016).

Menurut Hughes dan Kapoor dalam Choirul Huda, (2016), bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk mendapatkan sebuah laba atau menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Muhammad dan Lukman Fauron 2002, dalam Choirul Huda, 2016). Ebert mengartikan bisnis sebagai sebuah organisasi yang mengelola barang dan jasa untuk mendapatkan laba (Wahjono, 2010 dalam Choirul Huda, 2016) Dalam Islam, bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Terdapat beberapa ayat di dalam al-Qur'an yang berbicara mengenai bisnis, di antaranya: al-Baqarah [2]: 282; al-Nisā' [4]: 29; al-Taubah [9]: 24; al-Nūr [24]: 37; Fāṭir [35]: 29; al-Ṣaff [61]: 10, dan al-Jumu'ah [62] (Choirul Huda, 2016).

3. Struktur Modal

Perusahaan terdapat sumber pembiayaan yang berupa sumber jangka pendek dan jangka panjang yang menimbulkan suatu efek yang dinamakan leverage. Menurut Gibson, 2001 dalam Dodi, 2023 penggunaan utang disebut pembangkit, yang sangat berpengaruh utang pada perubahan pendapatan saham dan tingkat derajat. Menurut Schall and Harley, 1992 dalam Dodi, 2023 leverage merupakan tingkat pinjaman perusahaan. Sedangkan menurut Dodi, 2023 leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan menggunakan aktiva dan dana yang memiliki beban tetap dalam mewujudkan tujuan perusahaan guna memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perhitungan struktur modal diukur dengan menggunakan perhitungan Leverage sebagai berikut

$$\text{Leverage} = \text{Long Term Debt} / \text{Total Equity}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Pengumpulan Data Sekunder:

- a. Tinjauan Pustaka: Peneliti akan mengumpulkan informasi dari sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang Struktur Modal Dalam Perusahaan Syariah Di Indonesia: Teori Pecking Order, Perusahaan Syariah, Struktur Modal. Sumber-sumber tersebut akan memberikan pemahaman mendalam mengenai Struktur Modal Dalam Perusahaan Syariah Di Indonesia.

- b. Analisis Data Sekunder: Peneliti akan menganalisis data sekunder yang tersedia. Data ini akan memberikan informasi mengenai Struktur Modal Dalam Perusahaan Syariah Di Indonesia.
2. Analisis Data:
 - a. Analisis Isi: Data yang diperoleh dari tinjauan pustaka dan data sekunder akan dianalisis menggunakan analisis isi. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi yang relevan dengan latar belakang permasalahan, Pengertian Struktur Modal, Komponen Struktur Modal: pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, pengaruh pertumbuhan terhadap struktur modal, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, Analisis Struktur Modal: rasio hutang terhadap ekuitas, rasio cakupan bunga, rasio nisbah hutang, dan Tantangan dan prospek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengertian Struktur Modal

Merancang penggunaan sumber modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena modal yang digunakan perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan utama dan risiko yang mungkin timbul dalam perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati ketika memutuskan bagaimana menggunakan modal untuk membiayai operasional bisnis. Penggunaan modal, baik utang maupun ekuitas, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keputusan penetapan struktur modal juga merupakan keputusan penting bagi manajemen perusahaan, karena berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Astuti, 2012).

Nursyamsu (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa struktur modal diartikan sebagai aset bersih, yaitu aset (net worth) yaitu selisih nilai buku dari aktiva dikurangi nilai buku kewajiban (liabilitas) bank, Sumber perolehan modal suatu bank dapat berasal dari beberapa sumber, modal bank diperoleh dari pendiri dan pemegang saham pada awal pendirian. Pemegang saham menginvestasikan modalnya pada bank dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

2. Komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal antara lain yaitu:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan mengacu pada pengelompokan perusahaan berdasarkan ukuran. Dalam pengelompokan didasarkan besar, menengah dan kecilnya perusahaan. Untuk mengelompokkan ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Berdasarkan *trade of theory* perusahaan besar biasanya terdesentralisasi, memiliki risiko kecil dan tidak rentan bangkrut (Acaravci, 2015).

Besar kecilnya suatu perusahaan diperkirakan berdasarkan aset-aset yang digunakan entitas tersebut untuk kegiatan operasional, yang khususnya pada bank syariah dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan, baik untuk mendistribusikan keuntungan, maupun untuk mengumpulkan modal saham di kemudian hari. Tin dan Diaz (2017) dan Vätavu (2012) menjelaskan bahwa perusahaan besar meminjam lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar mempunyai akses ke pasar

modal dengan peringkat kredit yang tinggi dan reputasi perusahaan yang baik serta hubungan yang baik dengan kreditor..

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. (Rustam, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari likuiditas, mengelola aset dan liabilitas. Berdasarkan *trade off theory* dengan pajak, perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki utang yang tinggi dan cenderung memiliki beban pajak yang tinggi serta risiko kebangkrutan yang rendah (Amidu, 2007; Ooi, 1999). Namun, Amidu (2007) dan Myers (1984) berpendapat bahwa terdapat hubungan negatif antara utang dan profitabilitas, berdasarkan fakta bahwa perusahaan yang sukses tidak perlu terlalu bergantung pada pendanaan eksternal, melainkan mengandalkan pendanaan internal. cadangan terakumulasi dari keuntungan tahun lalu..

c. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan perbandingan aset tetap dan total aset yang menentukan besar kecilnya alokasi dana pada setiap komponen aset (Naray dan Mananeke, 2015). Struktur aktif memiliki risiko kebangkrutan yang relatif rendah karena itu perusahaan memutuskan untuk memilih alternatif pembiayaan eksternal, karena struktur aktif dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan (Mabruroh dan Chuzaimah, 2015). Aset berwujud seperti aset tetap dapat menambah jumlah utang yang besar dibandingkan dengan aset tidak berwujud (Amidu, 2007; Myers, 1977).

Menurut *trade off theory*, jika suatu perusahaan mempunyai aktiva tetap yang banyak maka utang perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Aset tetap menyediakan pembiayaan. Ketika perusahaan tidak dapat membayar utangnya, mereka menjual aset tetapnya untuk membayar utang tersebut. Penelitian Istiqomah dan Supriyanto (2017b) serta Mabruroh dan Chuzaimah (2015) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

d. Pengaruh Pertumbuhan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan merupakan upaya suatu unit usaha untuk memposisikan dirinya dalam sistem perekonomian atau struktur industri yang serupa (Machfoedz, 1996; Safrida, 2014). Perusahaan yang berkembang pesat memerlukan dana yang cukup besar untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan berpandangan bahwa hanya mengandalkan sumber dana internal saja tidak cukup untuk melakukan ekspansi bisnis dalam skala besar, sehingga perusahaan yang sedang berkembang lebih memilih menggunakan dana eksternal (Astuti, 2018).

Menurut *trade off theory*, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah keagenan antara manajer atau pemilik dan kreditor karena mereka melakukan investasi lebih sedikit tetapi harus membayar insentif yang besar (Myers, 1977; Serrasqueiro dan Caetano, 2015). Penelitian Amidu (2007) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif terhadap total debt rasio bank, namun tidak ada hubungan yang signifikan. Shibrun dkk (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan berhubungan negatif dengan leverage, namun hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian Amjad, Bilal dan Tufail (2013), Jucá, De Sousa dan Fishlow (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2013:188-190), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas pendapatan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sikap manajemen, kredit dan lembaga pemeringkat kredit, kondisi pasar, kondisi internal dan fleksibilitas keuangan.

Menurut Riyanto (2001:297-300), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah kestabilan hasil, penempatan aktiva, tingkat risiko aktiva, jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya perusahaan. Menurut Sartono (2005:248), untuk menentukan struktur modal, manajer harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba, dan pajak, skala perusahaan. dan kondisi internal dan ekonomi mikro..

4. Analisis Struktur Modal

a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menilai utang terhadap ekuitas. Menghitung nilai rasio utang terhadap ekuitas dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio utang menunjukkan bahwa perusahaan syariah di Indonesia umumnya memiliki struktur modal yang lebih konservatif dibandingkan perusahaan konvensional.

b. Rasio Cakupan Bunga

Rasio cakupan bunga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utangnya. Rasio ini membagi laba sebelum pajak perusahaan dan beban bunganya. Perhitungannya menggunakan rumus :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Net Operating Income (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

Rasio cakupan bunga menunjukkan bahwa perusahaan syariah dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunganya.

c. Rasio Nisbah Hutang

Rasio nisbah hutang menunjukkan bahwa porsi utang syariah dalam struktur modal perusahaan syariah masih tergolong kecil.

5. Tantangan dan Prospek

Tantangan dan prospek dalam struktur modal di perusahaan syariah yaitu kurangnya beragam instrumen modal syariah dan kompleksitas peraturan syariah merupakan tantangan utama dalam mengembangkan struktur modal syariah. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap instrumen modal syariah dan mengembangkan instrumen modal syariah yang inovatif merupakan kunci perbaikan struktur modal syariah di Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan syariah di Indonesia masih dalam tahap pengembangan. Bisnis syariah harus terus berinovasi dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti mengembangkan instrumen modal syariah baru dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap instrumen modal syariah. Pemerintah dan regulator syariah juga harus berperan aktif dalam mendukung pengembangan struktur permodalan syariah di Indonesia.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil kebijakan yang mendukung penerbitan dan penggunaan instrumen modal syariah, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan terkait struktur modal syariah. Melalui upaya bersama banyak pihak, diharapkan struktur modal syariah di Indonesia dapat berkembang lebih cepat dan berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi syariah.

KESIMPULAN

Struktur modal perusahaan syariah di Indonesia memiliki karakteristik unik dan kompleks. Kesimpulan dari penelitian tentang struktur modal dalam perusahaan syariah di Indonesia: 1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal: Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan syariah di Indonesia adalah stabilitas pendapatan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sikap manajemen, kredit dan lembaga pemeringkat kredit, kondisi pasar, kondisi internal dan fleksibilitas keuangan. 2) Komponen Struktur Modal: pengaruh ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal: profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki utang yang tinggi dan cenderung memiliki beban pajak yang tinggi serta risiko kebangkrutan yang rendah, pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal: struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. 3) Analisis Struktur Modal: rasio hutang terhadap ekuitas, rasio cakupan bunga, rasio nisbah hutang. 4) Tantangan dan Prospek: tantangan utama dalam mengembangkan struktur modal syariah di Indonesia adalah kurangnya beragam instrumen modal syariah dan kompleksitas peraturan syariah. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap instrumen modal syariah dan mengembangkan instrumen modal syariah yang inovatif merupakan kunci perbaikan struktur modal syariah di Indonesia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan syariah di Indonesia masih dalam tahap pengembangan. Perusahaan syariah perlu terus berinovasi dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti: kurangnya instrumen modal syariah yang beragam, kompleksitas regulasi syariah, rendahnya literasi masyarakat tentang instrumen modal syariah. Pemerintah dan regulator syariah juga perlu berperan aktif dalam mendukung pengembangan struktur modal syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan: menerbitkan kebijakan yang mendukung penerbitan dan penggunaan instrumen modal syariah, meningkatkan edukasi dan pelatihan terkait struktur modal syariah. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan struktur modal syariah di Indonesia dapat berkembang lebih pesat dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, H. R. (2020). Penentu Struktur Modal: Bukti dari Perusahaan Syariah di Indonesia. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 121-132.
- Istiqomah, M., & Supriyanto. (2017). Analisis Struktur Modal Perbankan Syaiah di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 201-214.

- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). *DETERMINAN STRUKTUR MODAL PERBANKAN SYARIAH ASIA DAN EROPA*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 51-74.
- Faisal, M. (2022). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DALAM PERSEPEKTIF ISLAM PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Embuningtyas, S. S. (2014). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Pealihan Aset, dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor ndustri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (Rambis)*, 27-37.
- Septyasih, M. (2022). *TINJAUAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL DISTRESS PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Nur, Habibur Rachman (2020). Penentu Struktur Modal: Bukti dari Perusahaan Syariah di Indonesia. *FINANSIA*, Vol. 03, No. 02.
- Dodi (2023), Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *JUMIA*, vol 1, no 2
- Asmuni dan Mujiatun, Siti (2013). *Bisnis Syariah: Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis yang Humanistik dan Berkeadilan*. PERDANA PUBLISHING: Medan